**PENGARUH KEBIJAKAN DANA DESA TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN DESA UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBANGUNAN DESA**

**(Studi Kasus Di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara)**

**(*The Effect of Village Fund Planning, Managing, and Reporting on Village Fund Management to Improve Village Development Programme Effectiveness (Case Study in***

***Rawamangun Village, South Sukamaju District, North Luwu Regency*)**

**Siti Mawaliyah Sohifatussofa**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Jl. Jend Sudirman Km 03, Binturu, Wara Selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, 91992.

**ABSTRAK**

Pengaruh Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa Untuk Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara). (dibimbing oleh Bapak I Ketut Patra dan Ibu Duriani)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dana desa terhadap manajemen keuangan desa untuk meningktakan efektivitas program pembangunan di Desa Rawamangun. Penelitian ini dilakukan di Desa Rawamangun, Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap aparat desa dan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Desa Rawamangun yang berjumlah 150 responden. Data primer dikumpulkan dari jawaban kuesioner oleh responden kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa. Perencanaan dana desa berpengaruh sebesar 12%, pengelolaan dana desa berpengaruh sebesar 43,1%, dan pelaporan dana desa berpengaruh sebesar 116,6%. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi Y = -1.172+0,120X1 +0,431X2+1,166X3+e. Jadi dapat di simpulkan bahwa kebijakan dana desa berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan desa.

***Kata kunci :*** *perencanaan dana desa, pengelolaan dana desa, pelaporan dana desa, manajemen keuangan desa.*

# *ABSTRACT*

# *The Effect of village fund policy on village fund management to improve village development programme effectiveness (case study in Rawamangun Village South Sukamaju district North Luwu Regency . (supervised by Mr. I Ketut Patra and Mrs. Duriani).*

*This study aims to determine the effect of village fund planning, managing, and reporting on village fund management to improve village development programme effectiveness in Rawamangun Village . This research was conducted in Rawamangun Village, South Sukamaju District, North Luwu Regency. The research was conducted by doing interview toward village government and distributing questionnaires to society in Rawamangun Village, amounting to 150 respondents. Primary data were collected from answers to questionnaires by respondents then analyzed using a multiple linear regression analysis method using SPSS version 20 programme.*

*The results showed that the variable of village fund planning, managing, and reporting had an effect on village fund management. Village fund planning has an effect of 12%, village fund managing has an effect of 43,1%, and village fund reporting has an effect of 116,6%. In addition, the regression equation is Y* = -*1.172+0,120X1 +0,431X2+1,166X3+e. So it can be concluded that the village fund policy has a significant effect on village fund management.*

***Keywords****: village fund planning, village fund managing, village fund reporting, village fund management.*

**Pendahuluan**

Desa yang beragam di seluruh Indonesia sejak dulu menjadi sumber penghidupan masyarakat setempat yang mempunyai otonomi dalam mengelola sumberdaya ekonomi. Desa adalah organisasi lokal yang mempunyai batas wilayah, dihuni oleh sejumlah penduduk, dan mempunyai adat istiadat untuk melakukan swakelola. Istilah kata desa sebagai kesatuan masyarakat hukum pertama kali dipakai pada masa penjajahan Belanda. Dulunya, desa mengelola sendiri sumber dayanya tanpa adanya ikatan dengan pemerintah diatasnya. Konsep *Trias Politica* yang dianut oleh negara-negara besar pun dulunya telah diterapkan di desa. Hingga saat ini, meskipun dunia sudah semakin berkembang, masyarakat desa cenderung masih melestarikan dan berpegang teguh pada konsep kearifan lokal. Contoh kearifan lokal tersebut adalah aturan adat istiadat tentang pemerintahan, pengelolaan sumberdaya, hubungan sosial, dan lain sebagainya.

Dengan adanya kearifan lokal dan keragaman yang dimiliki oleh tiap desa maka diperlukan upaya untuk melakukan penguatan otonomi desa. Upaya penguatan otonomi desa adalah bagian dari cita-cita Indonesia untuk membangun Indonesia yang kuat dari akarnya. Otonomi desa membuka ruang bagi masyarakat desa untuk tidak hanya beraspirasi secara langsung tetapi berpartisipasi langsung dalam upaya pembangunan desa. Partisipasi langsung juga sekaligus mendorong kemandirian masyarakat dan melepaskan stigma masyarakat yang pragmatis.

Selama ini, pembangunan cenderung berpusat di kota. Sumberdaya ekonomi yang ada di desa dikelola oleh entitas yang lebih besar. Hal ini kemudian menyebabkan gelombang urbanisasi yang besar. Kondisi tersebut yang mendorong kemiskinan dan keterbelakangan selalu melekat dengan desa. Hal ini kemudian diatasi dengan penerapan otonomi desa. Otonomi desa mempunyai tujuan utama untuk mendorong kesejahteraan masyarakat yang mencakup dua komponen yaitu penyediaan layanan dasar dan pengembangan ekonomi. Layanan dasar yang dimaksud adalah pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan sedangkan pengembangan ekonomi meliputi sumberdaya yang tersedia di desa tersebut. Otonomi desa juga bisa menjadi upaya untuk menghadapi globalisasi yang ditandai dengan terbukanya akses informasi, ekonomi, teknologi, budaya, dan lainnya. Tentu saja hal seperti itu tidak dapat dihadapi oleh lokalitas, tapi memerlukan institusi desa yang lebih kuat dan matang.

Dalam rangka menciptakan institusi desa yang kuat maka pada tahun 2014 pemerintah mengesahkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang kemudian disebut sebagai UU Desa. UU Desa mengatur seluruh tata kelola desa mulai dari struktur, hak dan kewajiban, serta keuangan. Sebelum penerapan UU Desa, desa hanya mempunyai dua sumber pendapatan utama yaitu pendapatan asli desa dan dana transfer dari pemerintah pusat dan daerah. Dengan dua sumber keuangan tersebut, perkembangan desa berjalan sangat lambat. Alasan pertama, perangkat desa tidak mempunyai kewenangan dan kapasitas untuk menggali potensi keuangan desa sedangkan dana yang tersedia sangat terbatas. Kedua, partisipasi masyarakat dalam anggaran desa lebih besar dibandingkan kemampuan untuk mengakomodir. Bahkan sebagian pembangunan infrastruktur di desa ditopang oleh swadaya masyarakat. Ketiga, dana yang disalurkan dari pemerintah tidak mencakup aspek pemberdayaan masyarakat desa.

Setelah penerapan UU Desa tentunya permasalahan mengenai kurangnya sumber pendapatan desa bisa diatasi dengan pengadaan dana desa yang cukup signifikan angkanya. Dana desa bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian, mengatasi kesenjangan pembangunan, dan memperkuat subjek desa sebagai pembangunan.

Jika merujuk pada UU Desa, pendapatan desa bersumber dari pendapatan asli desa, alokasi APBN, bagian dari hasil pajak dan retribusi kabupaten/kota, alokasi dana desa dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota, APBD provinsi dan kabupaten/kota, dan hibah. Sumber pendapatan desa ini tentu membuat anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) melonjak. Menurut Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi yang dikutip dalam website kemendesa, sebelum penerapan UU Desa APBDes tiap desa rata-rata hanya berkisar 329 juta per desa. Sedangkan setelah penerapan UU Desa pada tahun 2015 APBDes rata-rata tiap desa yaitu sebesar 701 juta, bahkan pada tahun 2021, rata-rata APBDes melonjak menjadi 1,6 miliar per desa. Jika melihat angka tersebut tentunya desa bisa membuat program pembangunan yang lebih efektif.

Setelah permasalahan kurangnya dana desa bisa ditutupi maka tentu akan muncul pertanyaan baru apakah sumber daya manusia di desa telah mampu mengelola jumlah dana yang besar tersebut. Kapasitas aparatur desa sebagai pelaksana kebijakan dana desa menjadi faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program-program yang dibiayai oleh dana desa. Kemampuan dan keterampilan aparat desa sebagai pelaksana kebijakan merupakan dasar dari pelaksanaan Pemerintahan khususnya dalam mengelola alokasi dana desa. Hal ini bisa kita lihat dari alokasi dana desa yang termuat dalam APBDes. Selain permasalahan alokasi dana, efektivitas program desa tiap tahun tentu harus terus dievalusi. Penggunaan dana desa dikatakan tepat ketika alokasinya tepat dan program yang dijalankan bisa efektif atau mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk penentuan program setiap tahunnya diterbitkan peraturan menteri mengenai program prioritas.

Pengelolaan dana desa harus dilaksanakan secara terbuka melalui musyawarah desa dan hasilnya dituangkan dalam Peraturan Desa (Perdes). Ketentuan tersebut menunjukkan komitmen dari pengambil keputusan bahwa pengelolaan dana desa harus mematuhi kaidah *good governance* yang harus diterapkan oleh aparat dan masyarakat desa. Pengelolaan dana desa yang telah diberikan oleh pemerintah harus sesuai dengan tujuannya. Namun pada kenyataannya masih ada kendala dalam penggunaan dana desa seperti penggunaan dana desa di luar bidang prioritas, pengeluaran dana desa yang tidak didukung oleh bukti yang memadai, pekerjaan yang seharusnya swakelola dikerjakan oleh pihak ketiga, dan belanja di luar dari yang telah dianggarkan. Hal seperti ini seharusnya tidak perlu terjadi jika dana desa dikelola dengan manajemen yang baik. Oleh karena itu, dalam meningkatkan efektivitas program pembangunan desa, aspek manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan perlu diperhatikan.

Kendala pengelolaan dana desa juga tak lepas dari Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Desa Rawamangun merupakan desa dengan jumlah penduduk 3.219 jiwa dengan luas wilayah 3,98 km. Dana desa yang diterima oleh Desa Rawamangun adalah sebesar 500 juta per tahun. Jika melihat komposisi penduduk Desa Rawamangun yang 80% merupakan petani, maka pengelolaan dana desa perlu dilakukan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan dana desa. Efektivitas program pembangunan sangat dibutuhkan dan itu hanya bisa terwujud jika dana desa dikelola dengan manajemen yang baik.

**METODE PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara. Penelitian dilakukan selama dua bulan dimulai sejak terbitnya surat izin penelitian.

**Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.Data Primer adalah data yang bersumber dari kuesioner dan hasil wawancara dengan aparat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara.

**Metode Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. *Cluster sampling* digunakan ketika populasi yang ada terbagi dalam beberapa kelompok yang heterogen. Dalam hal ini masyarakat Desa Rawamangun dikelompokkan menjadi 6 dusun sehingga untuk penarikan sampel akan dihitung berdasarkan jumlah penduduk tiap dusun. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

n= besaran sampel

N= besaran populasi 2.716 jiwa

E= nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan yaitu 8%

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi linear (*linear regression*) digunakan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. (Priyono, : 149). Regresi linier berganda akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut adalah rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Keterangan:  
Y = Manajemen Keuangan Dana Desa

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1= Perencanaan

X2= Pengelolaan

X3= Pelaporan

e = error

Analisis linier berganda dilakukan dengan menggunakan tiga alat uji yaitu uji signifikasi simultan, uji signifikansi parameter individu, dan uji koefisien determinasi.

**Uji Signifikansi Simultan**

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X1,X2, X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan F   
membandingkan F hitung dan F tabel. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

* Apabila F hitung > F tabel atau Sig < α maka hipotesis diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
* Apabila F hitung < F tabel atau Sig > α maka hipotesis ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan

Uji Signifikansi Parsial

Uji signifikansi parsial (uji statistik t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel indenpenden X1, X2 dan X3 terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = n – k. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

* Apabila t hitung > t tabel atau Sig< α maka hipotesis diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan
* Apabila t hitung < t tabel, atau Sig > α , maka hipotesis ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R²) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R²) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

**HASIL PENELITIAN**

**Gambaran Umum Desa Rawamangun**

Pada tahun 1973 Desa Rawamangun masuk menjadi satu kesatuan desa induk yaitu Desa Mulyorejo yang masuk ke dalam wilayah kecamatan Bone-bone. Pada tahun 1990 terjadi pemekaran wilayah dimana Rawamangun dimekarkan menjadi desa tersendiri. Desa rawamangun menjadi desa persiapan yang dikepalai oleh Bapak Sunyono. Awal terbentuknya Desa Rawamangun terdiri atas 6 dusun yaitu Mekar Sari, Sumber Jaya, Tanjung Sari, Purwodadi, Mataram, dan Yosomulyo. Dua tahun kemudian Desa Rawamangun menjadi desa unggulan yang dipimpin oleh Bapak Hasmin. Hingga saat ini Desa Rawamangun telah melakukan pergantian kepala desa sebanyak 7 kali.

Desa Rawamangun berbatasan dengan Desa Mulyorejo di sebelah utara, Desa Wonokerto di sebelah selatan, Desa Pao Macang di sebelah timur, dan Desa Banyuwangi di sebelah Barat. Luas wilayah Desa Rawamangun yaitu 3,98 dengan jumlah penduduk sebanyak 2.716 dengan rincian 1.409 perempuan dan 1.307 laki-laki. Masyarakat Desa Rawamangun terdiri atas beberapa suku yaitu Jawa, Bali, Lombok, dan Sulawesi. Masyarakat Desa Rawamangun sebagian besar berprofesi sebagai petani yaitu sebesar 80%, buruh lepas sebanyak 15%, dan pegawai sebanyak 5%.

Masyarakat Desa Rawamangun mayoritas beragama islam, diikuti oleh agama hindu, dan agama kristen. Dilihat dari segi usia, mayoritas penduduk didominasi oleh masyarakat dengan usia 50 tahun keatas, kemudian usia 15-29 tahun, dan 0-14 tahun. Dari segi tingkat pendidikan, penduduk didominasi oleh tamatan SMP, SD, dan SMA.

**Karakteristik Responden**

Data karateristik responden merupakan data yang diperoleh dari responden yang dikumpulkan untuk mengetahui dan menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Rawamangun. Karateristik  
responden yang diteliti kemudian dikelompokkan menurut usia dan jenis kelamin. Untuk memperjelas karateristik responden yang dimaksud, maka akan disajikan dalam bentuk tabel mengenai data responden seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam sebuah organisasi, jenis kelamin secara umum dapat menjadi  
pembeda aktivitas yang dilakukan oleh individu. Berdasarkan kuesioner  
yang telah dibagikan kepada masyarakat Desa Rawamangun yang  
berjumlah 349 orang, terdapat 200 orang laki-laki dan 149 orang perempuan

**Tabel 4.1.** Jenis Kelamin Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Kelamin** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Laki-laki | 85 | 56,7 |
| 2 | Perempuan | 65 | 43,3 |
|  | Total | 150 | 100 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Umur dalam karateristiknya sebagai gambaran akan pengalaman dan tanggung  
jawab individu. Tabulasi umur responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2**. Usia Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Usia** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | 20-30 | 29 | 22,35 |
| 2 | 31-40 | 44 | 29,23 |
| 3 | 41-50 | 42 | 28,08 |
| 4 | >50 | 35 | 20,34 |
|  | Total | 150 | 100 |

Sumber: Data primer diolah, 2022.

**Uji Validitas**

Pengujian validitas instrument dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Uji signifikan ini di lakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik (r hitung > r tabel) maka instrument tersebut dikatakan valid dan jika (r hitung < r tabel) maka instrument tersebut dikatakan tidak valid. Berikut hasil dari uji validitas yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3.** Hasil Uji Validitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Pernyataan** | **r Hitung** | **r Tabel** | **Keterangan** |
| Perencanaan Dana Desa (X1) | 1 | 0.531 | 0.160 | Valid |
| 2 | 0.799 | 0.160 | Valid |
| 3 | 0.603 | 0.160 | Valid |
| 4 | 0.525 | 0.160 | Valid |
| 5 | 0.958 | 0.160 | Valid |
| Pengelolaan Dana Desa (X2) | 1 | 0.523 | 0.160 | Valid |
| 2 | 0.854 | 0.160 | Valid |
| 3 | 0.736 | 0.160 | Valid |
| 4 | 0.981 | 0.160 | Valid |
| Pelaporan Dana Desa (X3) | 1 | 0.518 | 0.160 | Valid |
| 2 | 0.659 | 0.160 | Valid |
| 3 | 0.943 | 0.160 | Valid |
| Manajemen Keuangan Desa (Y) | 1 | 0.796 | 0.160 | Valid |
| 2 | 0.810 | 0.160 | Valid |
| 3 | 0.710 | 0.160 | Valid |
| 4 | 0.954 | 0.160 | Valid |
| 5 | 0.778 | 0.160 | Valid |

Sumber: data primer yang diolah (output SPSS), 2022.

Berdasarkan hasil uji validitas perencanaan dana desa (X1), pengelolaan dana desa (X2), pelaporan dana desa (X3) dan manajemen keuangan desa (Y) diatas dapat di simpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini di lihat dari r hitung, dimana r hitung > r tabel maka pernyataan dikatakan valid.

1. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab setiap poin pernyataan dalam kuesioner yang diberikan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha>0.5*. Berikut hasil dari uji reliabilitas yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4.** Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Alpha** | **Keterangan** |
| Perencanaan Dana Desa (X1) | 0.735 | Reliabel |
| Pengelolaan Dana Desa (X2) | 0,793 | Reliabel |
| Pelaporan Dana Desa (X3) | 0,544 | Reliabel |
| Manajemen Keuangan Desa (Y) | 0.650 | Reliabel |

Sumber: data primer yang diolah (output SPSS), 2022.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil output menunjukan *Cronbach Alpha* untuk semua variabel ini lebih besar dari 0.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan dana desa (X1), pengelolaan dana desa (X2), pelaporan dana desa (X3) dan manajemen keuangan desa (Y) dinyatakan reliabel atau konsisten dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh perencanaan dana desa (X1), pengelolaan dana desa (X2), dan pelaporan dana desa (X3) terhadap manajemen keuangan desa (Y). Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan SPSS. Ada tiga alat uji yang digunakan dalam analisis regresi ini, yaitu uji signifikansi simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R square), dan uji signifikansi parsial (uji T).

**Uji signifikansi Simultan**

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2, X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5.** Hasil Uji Signifikansi Simultan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Sum of square** | **df** | **Mean Square** | **F** | **Sig.** |
| 1. Regression   Residual  Total | 456.922  149.078  606.000 | 3  146  149 | 152.307  1.021 | 149.163 | < |

Sumber: data primer yang diolah (output SPSS), 2022.

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji F adalah sebesar 0,001. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dana desa (X1), pengelolaan dana desa (X2), dan pelaporan dana desa (X3) berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa (Y).

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **R** | **R Square** | **Adjusted R Square** | **Std. Error of the Estimate** |
| 1 |  | .754 | .749 | 1.010 |

Sumber: data primer yang diolah (output SPSS), 2022.

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.727 atau sama dengan 72,7%. Ini berarti bahwa perencanaan dana desa (X1), pengelolaan dana desa (X2), dan pelaporan dana desa (X3) berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa (Y) sebesar 72,7%. Sedangkan sisanya (100%-72,7%=27,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Uji Signifikansi Parsial**

Uji signifikansi parsial (uji statistik t) ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel indenpenden X1, X2 dan X3 berpengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Hasil uji signifikansi parsial dapat dilihat pada tabel 4.7.

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y=-4.305+0,170X1+0,458X2+1,299X3+e

Persamaan diatas dapat ditafsikan sebagai berikut:

* Nilai konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik diatas adalah sebesar -4.305. Artinya bahwa apabila perencanaan dana desa (X1), pengelolaan dana desa (X2), dan pelaporan dana desa (X3) nilainya konstan (X=0), maka manajemen keuangan desa (Y) sebesar -4.305.
* Koefisien X1 (Perencanaan Dana Desa) sebesar 0,170 menunjukkan bahwa pengaruh perencanaan dana desa adalah positif atau searah, yaitu jika perencanaan dana desa bertambah sebesar satu satuan, maka nilai manajemen keuangan desa akan meningkat sebesar 0,170 satuan.
* Koefisien X2 (Pengelolaan Dana Desa) sebesar 0,458 menunjukkan bahwa pengaruh pengelolaan dana desa adalah positif atau searah, artinya jika pengelolaan dana desa mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai manajemen keuangan desa akan meningkat sebesar 0,458 satuan.
* Koefisien X3 (Pelaporan Dana Desa) sebesar 1,299 menunjukkan bahwa pengaruh pelaporan dana desa adalah positif atau searah, artinya jika pelaporan dana desa mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai manajemen keuangan desa akan meningkat sebesar 1,299 satuan.

**Tabel 4.7.** Hasil Uji Signifikansi Parsial

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficient | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant)  X1  X2  X3 | -1.172  .120  .431  1.166 | 1.361  .046  .049  .066 | .108  .369  .734 | -.861  2.602  8.826  17.689 | <.001  <.001  <.001  <.001 |

Sumber: data primer yang diolah (output SPSS), 2022.

Berdasarkan tabel 4.7 output SPSS, diketahui bahwa perencanaan dana desa (X1), pengelolaan dana desa (X2), dan pelaporan dana desa (X3) mempunyai nilai signifikansi yang sama, yaitu 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa perencanaan dana desa (X1), pengelolaan dana desa (X2), dan pelaporan dana desa (X3) berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa (Y).

Kemudian, untuk mengetahui apakah variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh terhadap variabel Y, bisa dianalisis dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 1.980. Nilai t tabel ini kemudian kita bandingkan dengan nilai t hitung yang ada pada tabel diatas. Perencanaan dana desa (X1) mempunyai t hitung sebesar 4.393. nilai ini lebih besar dari t tabel sehingga bisa disimpulkan bahwa perencanaan dana desa (X1) berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa (Y). Kemudian pengelolaan dana desa (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar 12.295 yang juga lebih besar dari t tabel. Artinya, pengelolaan dana desa (X2) berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa (Y). Selanjutnya, pelaporan dana desa (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar 25.583 yang juga lebih besar dari t tabel. Bisa disimpulkan bahwa pelaporan dana desa (X3) berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa (Y).

**Pembahasan**

Pada pembahasan ini hasil penelitian akan dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti yang telah ditentukan sebelumnya bahwa penelitian ini mempunyai 4 hipotesis. Hipotesis 1, 2, dan 3 dibuktikan dengan menggunakan uji signifikansi parsial sedangkan hipotesis 4 dibuktikan dengan uji signifikansi simultan dan uji koefisien determinasi.

**Hasil Uji Signifikansi Parsial**

Dalam penelitian ini, uji signifikansi parsial atau uji T dilakukan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yaitu perencanaan dana desa, pengelolaan dana desa, dan pelaporan dana desa.

**Pengaruh Perencanan Dana Desa (X1) terhadap Manajemen Keuangan Desa (Y).**

Hipotesis yang diuji pada bagian ini adalah “diduga perencanaan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa”. Menurut Ma’ruf Abdullah (2015), pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai signifikansi serta membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Jika hasil uji signifikansi parsial lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditentukan berarti hipotesis diterima. Selanjutnya, jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka bisa disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 atau 5%. Sedangkan nilai signifikansi berdasarkan hasil uji persial adalah sebesar 0,001. Artinya, nilai signifikansi variabel perencanaan dana desa (X1) lebih kecil dibanding nilai signifikansi yang telah ditentukan (0,001<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa.

Nilai t hitung untuk perencanaan dana desa yaitu sebesar 4.393 sedangkan nilai t tabel yaitu sebesar 1.980, artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel (4.393>1.980). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa. Sedangkan untuk besarnya pengaruh perencanaan dana desa terhadap manajemen keuangan desa yaitu sebesar 0,120. Hal ini dikarenakan peningkatan perencanaan dana desa sebesar 1, maka manajemen keuangan desa akan meningkat sebesar 0,120.

**Pengaruh Pengelolaan Dana Desa (X2) terhadap Manajemen Keuangan Desa (Y).**

Hipotesis yang diuji pada bagian ini adalah “diduga pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa”. Menurut Ma’ruf Abdullah (2015), pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai signifikansi serta membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Jika hasil uji signifikansi parsial lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditentukan berarti hipotesis diterima. Selanjutnya, jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka bisa disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 atau 5%. Sedangkan nilai signifikansi berdasarkan hasil uji persial adalah sebesar 0,001. Artinya, nilai signifikansi variabel pengelolaan dana desa (X2) lebih kecil dibanding nilai signifikansi yang telah ditentukan (0,001<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa.

Nilai t hitung untuk pengelolaan dana desa yaitu sebesar 12.295 sedangkan nilai t tabel yaitu sebesar 1.980, artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel (12.295>1.980). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa. Sedangkan untuk besarnya pengaruh pengelolaan dana desa terhadap manajemen keuangan desa yaitu sebesar 0,431. Hal ini dikarenakan peningkatan pengelolaan dana desa sebesar 1, maka manajemen keuangan desa akan meningkat sebesar 0,431.

**Pengaruh Pelaporan Dana Desa (X3) terhadap Manajemen Keuangan Desa (Y).**

Hipotesis yang diuji pada bagian ini adalah “diduga pelaporan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa”. Menurut Ma’ruf Abdullah (2015), pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai signifikansi serta membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Jika hasil uji signifikansi parsial lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditentukan berarti hipotesis diterima. Selanjutnya, jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka bisa disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 atau 5%. Sedangkan nilai signifikansi berdasarkan hasil uji persial adalah sebesar 0,001. Artinya, nilai signifikansi variabel pelaporan dana desa (X3) lebih kecil dibanding nilai signifikansi yang telah ditentukan (0,001<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa pelaporan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa.

Nilai t hitung untuk pelaporan dana desa yaitu sebesar 25.583 sedangkan nilai t tabel yaitu sebesar 1.980, artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel (25.583>1.980). Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa. Sedangkan untuk besarnya pengaruh pelaporan dana desa terhadap manajemen keuangan desa yaitu sebesar 1,166. Hal ini dikarenakan peningkatan pelaporan dana desa sebesar 1, maka manajemen keuangan desa akan meningkat sebesar 1,166.

**Hasil Uji Signifikansi Simultan**

Dalam penelitian ini, uji signifikansi simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji pada bagian ini adalah “diduga bahwa perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa untuk meningkatkan efektivitas program pembangunan Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan”.

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan, nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001<0,05), maka bisa disimpulkan bahwa perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan dana desa secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa.

Menurut Ma’ruf Abdullah (2015), jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka hipotesis dapat diterima karena ada pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini, nilai F hitung yaitu sebesar 306.300 dan nilai F tabel yaitu sebesar 2.631. Hasil ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel (303,300>2,631) sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan dana desa secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa.

Untuk besarnya pengaruh perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan dana desa bisa dilihat pada hasil uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi atau R square yaitu sebesar 0,754 atau 75,4%. Ini berarti bahwa perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan dana desa secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa sebesar 75,4%. Sedangkan sisanya (100%-75,4%=24,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Manajemen Keuangan Desa Rawamangun**

Sejak UU Desa diberlakukan, banyak perubahan secara manajerial yang terjadi di Desa Rawamangun baik dari segi manajemen keuangan maupun dalam peningkatan pembangunan. UU Desa seperti merancang ulang prosedur perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan desa. Hal ini juga bisa dilihat pada hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan. Pada uji koefisien determinasi ditemukan bahwa perencanaan dana desa, pengelolaan dana desa, dan pelaporan dana desa berpengaruh sebesar 72,7% terhadap manajemen keuangan desa. Sedangkan berdasarkan hasil uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa variabel independen masing-masing memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan desa dengan rincian perencanaan dana desa berpengaruh sebesar 0,170; pengelolaan dana desa berpengaruh sebesar 0,458; dan pelaporan dana desa berpengaruh sebesar 1,299.

Pencairan dana desa dilakukan dalam tiga tahapan. Tahap pertama dicairkan sebesar 30%, tahap kedua sebesar 60%, dan tahap ketiga sebesar 10%. Pada tahun 2021, besaran dana yang dikelola oleh Pemerintah Desa Rawamangun adalah sebesar Rp. 1.448.167.050. Rincian anggaran pendapatan dan belanja Desa Rawamangun dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8.** Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Rawamangun Tahun 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Uraian** | **Anggaran** |
| 1. | **Pendapatan**  Pendapatan Transfer  Pendapatan lain-lain | Rp. 1.437.732.000  Rp. 10.435.050 |
| **Jumlah Pendapatan** | | Rp. 1.448.167.050 |
| 2. | **Belanja**  Belanja Pegawai  Belanja Barang dan Jasa  Belanja Modal  Belanja Tidak Terduga | Rp. 363.381.695  Rp. 419.482550  Rp. 147.621.013  Rp. 493.800.000 |
| **Jumlah Belanja** | | **Rp. 1.424.285.258** |
| **Surplus/(Defisit)** | | **Rp. 23.881.792** |
| 3. | **Pembiayaan**  **Penerimaan Pembiayaan**  SILPA Tahun Sebelumnya  **Pengeluaran Pembiayaan**  Penyertaan Modal Desa | **Rp. 6.738.358**  Rp. 6.738.358  **Rp. 30.620.150**  Rp. 30.620.150 |
| **Pembiayaan Netto** | | **(Rp. 23.881.792)** |
| **Sisa Lebih/(Kurang) Pembiayaan Anggaran** | | **0,00** |

Sumber: data Pemdes Rawamangun, 2022.

Tabel 4.8 diatas terdapat beberapa komponen dalam anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) Rawamangun. Pendapatan desa bersumber dari pendapatan transfer dan pendapatan lain-lain. Pendapatan transfer terdiri atas dana desa (DDS) yang bersumber dari APBN dan disalurkan oleh pemerintah pusat, bagi hasil pajak dan retribusi daerah kabupaten Luwu Utara, dan anggaran dana desa (ADD) yang bersumber dari APBD kabupaten Luwu Utara dan disalurkan oleh Pemda Luwu Utara. DD tercatat sebesar Rp. 911.295.000, bagi hasil pajak dan retribusi sebesar Rp. 25.175.000, dan ADD sebesar Rp. 501.262.000. Sedangkan pendapatan lain-lain terdiri atas koreksi atas belanja tahun-tahun sebelumnya dan bunga bank. Koreksi atas belanja tahun-tahun sebelumnya berjumlah Rp. 8.035.050 dan bunga bank berjumlah Rp. 2.400.000.

Pemerintah Desa Rawamangun membuat APBDes berdasarkan tiap-tiap sumber dana. Sumber dana Desa Rawamangun terdiri atas 4 yaitu dana desa (DDS), bagi hasil pajak dan retribusi, alokasi dana desa (ADS), pendapatan lain-lain (DLL).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa poin, yaitu:

1. Perencanaan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa sebesar 12%.
2. Pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa sebesar 43,1%.
3. Pelaporan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa sebesar 129,9%.
4. Perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan dana desa secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa sebesar 116,6%.

**Saran**

Pemenuhan kebutuhan prioritas di Desa Rawamangun sudah terbilang cukup baik. Namun, untuk mendorong Desa Rawamangun menjadi desa yang berkembang maka perlu untuk mendorong penggunaan dana desa lebih banyak untuk keperluan penyertaan modal. Masyarakat Desa Rawamangun juga perlu diberdayakan untuk mempelajari model bisnis masa kini yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

**DAFTAR RUJUKAN**

Agung, Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Penerbit Pembaharuan. Yogyakarta.

Amin, A. R. 2015. Analisis Keterlibatan Konsumen Dalam Pembelian Rumah Di Perumahan Araya-Malang. *Skripsi.* Program Studi Manajemen. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Arni, Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Budiastuti, D. dan Bandur, A. 2018. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Cetakan Ketiga Belas. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Margareta, Shinta. 2013. Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Nasution, Hamni Fadlilah. 2018. Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman Al-Masharif* Volume 4:59-75.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2015 *Prioritas penggunaan dana desa tahun 2016.*

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2016 *Prioritas penggunaan dana desa tahun 2017.* 8 Desember 2016. Jakarta.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 19 Tahun 2017 *Prioritas penggunaan dana desa tahun 2018.* 29 September 2017. Jakarta.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 *Prioritas penggunaan dana desa tahun 2019.* 20 September 2018. Jakarta.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 14 Tahun 2020 *Prioritas penggunaan dana desa tahun 2020.* 30 September 2020. Jakart